

## **Analisis daya tarik wisata Pulau Merah sebagai objek wisata berbasis alam**

**Yucha Risdarani, Giofani Ginolla Ardiyanto, Elan Artono Nurdin\*, Era Iswara Pangastuti**

Universitas Jember, Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegalboto Jember, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: elan.fkip@unej.ac.id

Paper received: 15-10-2021; revised: 22-10-2021; accepted: 01-11-2021

### **Abstract**

Pulau Merah is a natural tourist attraction in the form of a beach located in the Banyuwangi Regency area, precisely in the Pesanggaran District. This beach is one of several tourist destinations in Banyuwangi. Which of these tours is quite in demand, because it offers a natural charm that attracts many tourists. The purpose of this study is to find out and analyze the attractiveness of the Pulau Merah tourist attraction as a nature-based tourist attraction and the current condition of the Pulau Merah. This research uses a qualitative approach and is presented in a descriptive form that focuses on aspects of physical condition and attractiveness. The data obtained in this study are derived from the author's direct observations in the field, interviewing sources, and other secondary data. The development of the Pulau Merah tourism object which is increasingly recognized by many people shows that the promotion and tourism development media carried out by the Banyuwangi Regency government are quite successful. However, the pandemic period in the last year has greatly impacted tourism actors on Pulau Merah Beach.

**Keywords:** nature tourism; tourist attractions; promotional media

### **Abstrak**

Pulau Merah merupakan obyek wisata alam berupa pantai yang bertempat pada wilayah Kabupaten Banyuwangi, tepatnya ada di Kecamatan Pesanggaran. Pantai ini merupakan salah satu dari beberapa destinasi wisata di Banyuwangi. Yang mana wisata ini yang cukup diminati, karena menawarkan pesona alam yang menarik banyak wisatawan. Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui dan menganalisis daya tarik objek wisata Pulau Merah sebagai objek wisata berbasis alam serta kondisi Pulau Merah saat ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif yang berfokus pada aspek kondisi fisik dan daya tarik. Data yang didapat pada penelitian ini yakni berasal dari pengamatan penulis secara langsung di lapangan, mewawancarai narasumber dan data sekunder lainnya. Perkembangan obyek wisata Pulau Merah yang semakin dikenal banyak orang menunjukkan bahwa media promosi dan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi cukup berhasil. Namun dikarenakan adanya masa pandemi pada satu tahun terakhir ini sangat berdampak bagi pelaku wisata yang ada di Pantai Pulau Merah.

**Kata kunci:** wisata alam; daya tarik wisata; media promosi

## **1. Pendahuluan**

Pariwisata diartikan sebagai sebuah perjalanan yang memiliki sifat sementara, dimana perjalanan tersebut membawa seseorang atau kelompok berpindah dari satu tempat menuju tempat lainnya. Tujuan yang dicapai dalam pariwisata yakni mencari kebahagiaan dan juga mencapai sebuah keseimbangan atau keserasian dengan lingkungan dalam arti masyarakat, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan (Wahid, 2015). Jika suatu negara dapat mengembangkan dan membangun potensi pariwisatanya, maka dapat dikatakan maju. Pembangunan dan pengembangan tersebut didedikasikan untuk pariwisata, karena pariwisata merupakan sektor penting. Melalui sector pariwisata sumber devisa negara akan semakin meningkat. Komoditas

pariwisata di Indonesia sangatlah penting, karena melalui sektor pariwisata tersebut tercatat kontribusinya sangat signifikan bagi perekonomian nasional, dalam hal ini yakni upaya meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat pada kawasan pariwisata dan memberikan subsidi yang cukup besar bagi kemajuan suatu daerah.

Menurut ketentuan UUD 1945, Indonesia menganut sistem desentralisasi dalam rangka memahami pemerintahan daerah. Melaksanakan otonomi daerah dan melaksanakan prinsip otonomi dan pemerintahan bersama. Asas pengelolaan bersama atau tugas pembangunan adalah asas bahwa pemerintah daerah ikut serta dalam penyelenggaraan urusan pusat yang ditugaskan oleh pemerintah pusat, dan Dinas Pariwisata Budaya bertanggung jawab atas urusan kepariwisataan daerah. (Eston, A et al., 2016). Pengelolaan pariwisata terkait dengan kinerja Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata yang akan dibahas secara detail di sini, yakni Kabupaten Banyuwangi.

Wilayah Kabupaten Banyuwangi secara administratif merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur. Secara geografis wilayah Banyuwangi berada pada wilayah paling timur Pulau Jawa, atau terletak di Kawasan tapal kuda. Letak Banyuwangi berbatasan dengan selat Bali di sebelah timur, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, Samudera Hindia berbatasan di selatan dan ada Kabupaten Bondowoso di Bagian Barat. Luas Kabupaten Banyuwangi 5.782,50 km persegi, yang mana menjadi Kabupaten terluas di Pulau Jawa, bahkan luasnya lebih besar dari Pulau Bali. Kabupaten Banyuwangi merupakan penghubung pulau Jawa dengan Pulau Bali, Pelabuhan Ketapang di Banyuwangi menjadi satu-satunya pelabuhan penghubung dengan Pelabuhan Gilimanuk di Bali. Luas wilayahnya terbentang dari dataran tinggi hingga dataran rendah dengan potensi sumber daya alam. Kabupaten Banyuwangi memiliki tempat wisata yang sangat beragam (ODTW).

Pulau Merah atau yang biasanya disebut Pulo Merah oleh warga lokal merupakan sebuah Kawasan pantai dan objek wisata yang terletak di kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi. Objek wisata ini terkenal karena terdapat sebuah bukit yang menyerupai pulau kecil yang hijau ditumbuhi dengan pepohonan dan yang unik, tanah pada bukit tersebut berwarna merah. Letak bukit tersebut dekat dengan bibir pantai, warna tanah tersebut yang menjadi alasan penamaan Pulau Merah. Bukit tersebut menjadi daya Tarik tersendiri bagi pengunjung, pengunjung bisa berjalan di bukit tersebut jika kondisi laut sedang surut, namun saat air pasang bukit tersebut terlihat seperti pulau yang dipisahkan oleh air laut.

Dengan adanya daya tarik objek wisata ini, di saat Bapak Abdullah Azwar Anas menjabat sebagai Bupati Banyuwangi, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melakukan pengembangan kawasan wisata ini, salah satu langkahnya yakni dengan melakukan perbaikan sarana transportasi berupa pengaspalan jalan, guna meningkatkan akses menuju kawasan wisata. Selain itu berbagai media promosi juga gencar memperkenalkan Pulau Merah kepada dunia. Di penghujung tahun 2012, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menyelenggarakan lomba balap sepeda yang bertajuk "Banyuwangi Tour de Ijen", kegiatan ini merupakan terobosan untuk untuk mempromosikan Pantai Pulau Merah ke dunia internasional melalui media. Balap sepeda ini diikuti oleh peserta dari berbagai negara, rute yang dilewata mulai dari Gunung Ijen sampai ke Pantai Pulau Merah. Sebelum ada "Tour de Ijen", akses menuju pantai Pulau Merah cukup terjal, melewati areal taman dan persawahan warga berupa jalan batu.

## **2. Metode**

### **2.1. Metodologi Penelitian**

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena geografi baik secara karakteristik, eksplorasi, hubungan antar ruang, dan dampak terhadap fenomena geografi sesuai perkembangan waktu. Penelitian disini meliputi kondisi perkembangangan pariwisata Pulau Merah, seperti daya tarik Pulau Merah, media promosi Pulau Merah, rentang usia dan daerah asal pengunjung, keuntungan dari adanya pariwisata di Pulau Merah, dan lain sebagainya. Dalam pengumpulan data, kami menggunakan metode wawancara, yaitu metode yang menanyakan secara langsung kepada narasumber melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Dari data-data yang didapatkan tersebut akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggambarkan atau memaparkan data yang telah didapat melalui kata-kata. Analisis deskriptif bertujuan untuk menjawab pernyataan pertanyaan dan/atau menguji hipotesis yang dikemukakan dalam proposal. Metode penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan cara observasi dan wawancara. Dengan menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis hasil wawancara dan observasi, data yang didapat lebih akurat, sehingga data yang diperoleh terjamin.

### **2.2. Waktu dan Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 12 April 2021. Tempat penelitian: Lokasi Penelitian berada di Pantai Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Yang memiliki jarak sekitar 69 km dari pusat kota Banyuwangi, atau 2 jam perjalanan dengan kendaraan bermotor. Letak astronomis pada koordinat 8°36'18" LS dan 114°01'34" BT yang berada tepat di pesisir kawasan Samudera Hindia. Menurut Suprpto, S. J., dkk. (2018) pantai ini masih masuk dalam kawasan Teluk Pancamaya dan masih satu garis dengan pantai Mustika Pancer. Batas administratif Pulau Merah yakni Kecamatan Bangorejo di sebelah utara, di bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Purwoharjo, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Siliragung, dan Samudra Hindia merupakan batas sebelah selatan.

### **2.3. Instrumen Penelitian**

Penelitian "Daya Tarik Objek Wisata Pulau Merah Sebagai Objek Wisata Berbasis Alam" menggunakan instrumen penelitian berupa lembar wawancara. Jenis Instrumen ini merupakan instrument non-test, sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Yang mana pengukuran instrumen ini dibutuhkan validitas konstruksi. Untuk menguji validitas konstruksi, perlu digunakan pendapat ahli. Setelah diuji konstruksi, maka akan dikonsultasikan dengan ahli, dalam hal ini ahli yang dimaksud adalah dosen pembimbing (Putranto, 2013).

### **2.4. Analisis Data**

Data empiris yang diperoleh pada analisis data kualitatif adalah berupa kata-kata, bukan data angka atau rangkaian angka, dan kata-kata tersebut tidak dapat dikategorikan atau diklasifikasikan. Data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari observasi,

wawancara, dokumentasi berupa foto, video dan rekaman. Dan data tersebut diproses terlebih dahulu sebelum digunakan yakni dengan mentranskrip hasil wawancara, mengedit mengetik dan lainnya. Setelah diproses, analisis kualitatif akan disusun menggunkan teks dan diperluas dengan susunan kata-kata. Tidak diperlukan perhitungan matematik ataupun statistic dalam analisis kualitatif.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Kondisi Fisik Objek Wisata Pulau Merah**

Pantai Pulau Merah adalah sebuah pantai yang lokasinya berada di bagian atau wilayah selatan Kabupaten Banyuwangi. Lokasinya berada pada Dusun Pancer, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Pulo Merah atau Pulau Merah merupakan obyek wisata berupa pantai yang dikenali karena memiliki bukit hijau kecil dan tanah yang memiliki warna merah. Letak bukit tersebut tidak terlalu jauh dengan bibir pantai sehingga pengunjung dapat mengunjungi bukit tersebut yaitu dengan cara berjalan kaki pada saat air laut sedang surut. Pantai Pulau Merah ini juga memiliki Pura yang digunakan oleh warga umat yang beragama Hindu untuk melakukan ibadah dan juga acara Mekiyis. Saat ini Kawasan dan juga wilayah Pantai Pulau Merah ini dikelola pihak Perhutani yakni Perum Perhutani Unit II Jawa Timur KPH Banyuwangi Selatan.

Kondisi pariwisata Pantai Pulau Merah saat ini terbilang sangat sepi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum terjadinya pandemi. Pada saat peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan, peneliti hanya bertemu dengan pengunjung tidak lebih dari 10 orang saja. Pada saat melakukan wawancara dengan pengunjung rata-rata mereka berkunjung ke Pulau Merah dengan tujuan ngabuburit atau menunggu waktu berbuka puasa sembari menyaksikan matahari terbenam. Semua pengunjung yang peneliti temui berasal dari Kecamatan Jajag, Kecamatan Pesanggaran, Kecamatan Purwoharjo, dan Kecamatan Bangorejo, hal ini memiliki arti bahwa wisatawan yang berkunjung ke Pulau Merah berasal dari wilayah Selatan Kabupaten Banyuwangi. Tidak ditemukan wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Banyuwangi. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemic covid 19 dan bertepatan juga dengan bulan Ramadhan. Pada bulan Ramadhan umat islam diseluruh belahan dunia melakukan ibadah puasa sehingga hal ini berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Merah.

Kondisi pariwisata yang sepi ini berdampak bagi para pedagang di sekitar pesisir pantai. Banyak pedagang yang lebih memilih menutup lapaknya karena kondisi pariwisata yang sepi sehingga membuat kunjungan wisatawan menurun. Menurut salah satu pedagang Bu Sumaiyah (56) yang tetap berjualan pada kondisi pandemi seperti ini, per hari pedagang tersebut hanya bisa mendapatkan omset sebesar 200-500 ribu saja. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi sebelum pandemi, sehari mereka bisa meraih omset hingga 2 juta rupiah. Umumnya dagangan yang mereka jual seperti air mineral, minuman bersoda, bir, kopi, susu, mie, nasi pecel, dan lain sebagainya. Para pedagang membuka lapaknya dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB. Lapaknya tersebut dijadikan tempat berjualan sekaligus rumah kedua selain tempat tinggal mereka sendiri, karena mereka tidur dan menjalankan aktivitas lainnya di lapak yang mereka tempati. Pedagang kembali ke rumahnya masing-masing pada saat ada acara tertentu saja dan selebihnya mereka kembali ke lapak tempat

mereka berjualan. Pedagang yang membuka lapaknya di Pulau Merah bukan penduduk asli desa Sumberagung melainkan berasal dari daerah luar Kecamatan Pesanggaran.

Suka duka yang pedagang alami terkait sepihnya kondisi pariwisata Pulau Merah ialah berkurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung sehingga sangat berpengaruh dengan pendapatan yang mereka dapatkan menimbulkan duka bagi para pedagang. Sukanya meskipun jumlah wisatawan berkurang tetapi masih ada wisatawan yang berkunjung setiap harinya sehingga para pedagang tetap bisa mendapatkan penghasilan.

### **3.2. Media Promosi Pulau Merah**

Pengunjung wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi melonjak. Tercatat ada 64.200 kunjungan pada Juni 2019, mengalami peningkatan sebesar 25%. Hal tersebut melebihi target dari pihak Perhutani Divisi Regional Jawa Timur yakni sebanyak 48.519 wisatawan. KPH atau Kesaruan Pengelolaan Hutan Perhutani Banyuwangi bagian selatan memberi nilai industri pariwisata khususnya pada sektor bisnis di Pulau Merah sangat menjanjikan. Pengunjung tercatat sebanyak 131.670 orang (Kominfo.Jatimprov.go.id, 2019). Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu, jumlah kunjungan untuk Banyuwangi dari Januari hingga Mei meningkat signifikan. Selama lima bulan tersebut, jumlah kunjungan wisatawan sekitar 648.555. Rinciannya 7.258 turis asing dan 641.297 lokal. Pada periode yang sama tahun lalu, pada 2018, jumlah wisatawan hanya 569.899. Wisatawan nusantara sebanyak 561.915 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 7.984 orang. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut merupakan hasil dari sejumlah kegiatan dan kegiatan promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi (Bappeda.Banyuwangikab.go.id, 2020).

Selain kegiatan promosi yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat Banyuwangi juga berperan penting dalam promosi pariwisata melalui media sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat Banyuwangi gencar mempromosikan pariwisata untuk menarik wisatawan datang ke Banyuwangi. Secara tidak sengaja, masyarakat yang rutin mempromosikan potensi budaya dan pariwisata turut membantu menarik wisatawan. Menurut data yang ada, pantai-pantai di Pulau Merah masih menjadi tujuan paling populer bagi wisatawan. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mempromosikan pariwisata melalui ajang kompetisi selancar berskala internasional yang dilakukan di Pantai Pulau Merah diselenggarakan langsung oleh Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas. Saat ini, Kementerian Pariwisata terus meningkatkan promosi Pariwisata Banyuwangi di pasar Eropa. Banyuwangi akan ditandai dengan slogan Majestic Banyuwangi. Kemenpar atau Kementerian Pariwisata melakukan dorongan secara terus menerus untuk mengembangkan pariwisata Kabupaten Banyuwangi yakni salah satunya dengan aktif mempromosikan Kabupaten Banyuwangi pada pasar Benua Eropa, yakni dengan memberikan slogan mulai dari kota magis hingga megah.

Banyuwangi termasuk dalam 10 daerah yang akan dipromosikan Kementerian Pariwisata RI. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Banyuwangi sudah memenuhi sebagai filosofi sebagai wilayah pengembangan pariwisata yang telah memenuhi syarat menurut Kementerian Pariwisata (Kemenpar). Syarat tersebut meliputi kemudahan, atraksi, dan aksesibilitas. Slogan Majestic Banyuwangi diharapkan dapat memperkuat posisi Kabupaten Banyuwangi yakni sebagai wilayah Kabupaten yang memiliki keaktifan dalam mengembangkan sektor pariwisata. Slogan tersebut juga merupakan komitmen pada para pelanggan Outlander,

mereka siap menyambut para wisatawan yang datang dari berbagai Negara yang berasal dari Benua Eropa. Salah satu target regional promosi Banyuwangi adalah Eropa. Pertimbangan bahwa penduduk dari Benua Eropa lebih tertarik pada daerah wisata yang memiliki keindahan alam serta adat kebudayaan yang tinggi. Warga Eropa lebih menyukai untuk menghabiskan liburannya pada daerah dengan lingkungan alam yang indah, dan ada juga daerah tradisional, Banyuwangi bisa menjadi pilihan wisatawan Eropa. Karena itu, Kementerian Pariwisata pada langkah selanjutnya akan melakukan banyak kegiatan promosi lokasi destinasi wisata serta tradisi adat istiadat Banyuwangi di Benua Eropa. Kegiatan promosi tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, yakni mulai dari langkah mengundang operator pariwisata hingga promosi ke luar negeri, dan memasang iklan di berbagai platform.

Kementerian Pariwisata telah melakukan publisitas dengan berbagai media, misalnya ada iklan tentang Banyuwangi di Bandara Schiphol di Belanda, 400 taksi dengan merek Barong Banyuwangi di London, dan di New York yang penduduknya milenial berjiwa petualang, Iklan Plengkung sudah terpasang. Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas berharap Banyuwangi bisa beradaptasi dengan brand image yang ditetapkan Kementerian Pariwisata dalam proses pengembangan pariwisata. Selain promosi pariwisata melalui Kementerian Pariwisata, Pemkab Banyuwangi juga berkesempatan bertemu dengan puluhan diplomat senior Kementerian Luar Negeri RI untuk menyerap best practice dalam promosi pariwisata. Diplomat tersebut mengaku terinspirasi langsung dengan perkembangan pariwisata Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu wilayah di Indonesia yang daerahnya memiliki perkembangan yang sangat pesat (Tagar.id, 2020).

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis untuk mendorong perkembangan ekonomi Banyuwangi. Azwar Anas juga menjalin kerja sama dengan Pemkab Banyuwangi dan Traveloka. Hal ini diharapkan dapat mendorong pariwisata lokal, dan Banyuwangi akan membuka kembali jalur wisata pada akhir Juli. Digitalisasi tidak hanya memudahkan wisatawan untuk mendapatkan akses digital, tetapi juga memudahkan pelaku usaha di industri pariwisata untuk mempromosikan produk dan layanannya kepada konsumen. Pengaruh Traveloka yang luas dapat mempromosikan destinasi wisata Banyuwangi secara nasional dan global. (Republika.co.id, 2020).

### **3.3. Daya Tarik Pulau Merah**

Pulau Merah adalah objek fenomena geosfer yang berada di wilayah selatan Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Objek geosfer ini dijadikan sebagai kawasan wisata karena memiliki daya tarik tersendiri. Asal usul nama Pantai pulau Merah ini memiliki asal dari satu bukit kecil yang memiliki tinggi kurang lebih 200 meter diatas permukaan laut dan memiliki tanah berwarna merah di dekat pantai. Gunung ini dapat dikunjungi pada saat air laut sedang surut, lalu pada saat air pasang bukit ini menjadi pulau yang terpisahkan oleh air laut dan pantai. Bukit itulah yang menjadi salah satu daya tarik Pantai Pulu Merah. Pantai Pulau Merah adalah pantai yang memiliki pasir berwarna putih yang membentang sepanjang 3 kilometer dari bibir pantai. Pantai ini menghadap ke selatan Samudera Hindia secara langsung. Pasir pada pantai ini memiliki warna putih dan terkadang juga terlihat berwarna merah muda.

Pulau Merah ini memiliki daya tarik yang menonjol yakni ombaknya yang tinggi dan cenderung stabil. Ombak tersebut yang membuat Pulau Merah menjadi lokasi destinasi pantai favorit bagi para wisatawan yang berasal dari domestic maupun mancanegara. Pada masa ini,

Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu tujuan destinasi wisata terfavorit bagi wisatawan dari negeri maupun luar negeri. Hal tersebut dikarenakan karena salah satunya kebersihan serta keindahan pesona dari pantai yang telah disediakan ini juga memiliki deburan ombak yang dapat digunakan untuk para peselancar melakukan surfing. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu wilayah yang kaya dengan keindahan alam berupa pantai, hal tersebut tentunya menjadi alasan bahwa Banyuwangi semakin dikenal oleh dunia. Kurang lebih separuh wilayah Kabupaten Banyuwangi pinggirannya dikelilingi oleh Pantai. Hal tersebut semakin menjadi daya tarik dan menarik perhatian para wisatawan untuk datang berkunjung ke Banyuwangi khususnya Pantai Pulau Merah yang lokasinya berada di bagian Selatan Kabupaten Banyuwangi. Menurut Nurhadi (40) daya tarik Pulau Merah yang paling menonjol ialah aksesibilitas keterjangkauannya sangat mudah yang dilengkapi dengan fasilitas yang sangat lengkap, serta pemandangan Pulau Merah saat matahari terbenam yang sangat indah menambah daya tarik tersendiri. Menurutnya kompetisi selancar internasional merupakan daya tarik yang cukup besar, karena kompetisi tersebut adalah kegiatan atau acara yang dinantikan setiap tahun oleh para wisatawan.

#### 4. Simpulan

Pulau Merah adalah objek fenomena geosfer yang berlokasi di Kabupaten Banyuwangi bagian selatan. Kondisi pariwisata Pulau Merah saat ini terbilang sangat sepi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum terjadinya pandemi. Kondisi pariwisata yang sepi ini berdampak bagi para pedagang di sekitar pesisir pantai. Banyak pedagang yang lebih memilih menutup lapaknya karena kondisi pariwisata yang sepi sehingga membuat kunjungan wisatawan menurun. Pemerintah kabupaten Banyuwangi melakukan promosi melalui Kementerian Pariwisata (Kemenpar), Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) RI, serta bekerja sama dengan salah satu platform terbesar di Indonesia yakni Traveloka. Kegiatan promosi dengan menggunakan berbagai media ini diharapkan mampu menambah jumlah wisatawan yang berkunjung akibat adanya pandemic saat ini. Selain melakukan promosi pantai Pulau Merah ini mempunyai daya tarik yang wajib untuk dikunjungi. Daya tarik Pulau Merah berupa bukit kecil setinggi 200 meter yang diharapkan mampu menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung. Aksesibilitas keterjangkauan yang mudah serta kompetisi surfing internasional merupakan daya tarik yang paling menonjol bagi para wisatawan.

#### Daftar Rujukan

- Bappeda Banyuwangi kab. (2020). *Kemenpar Gencarkan Promosi Wisata Banyuwangi ke Eropa*. <https://bappeda.banyuwangikab.go.id/page/berita/kemenpar-gencarkan-promosi-wisata-banyuwangi-ke-eropa>.
- Eston, A., Hananto, U. D., & Soemarmi, A. (2016). Pengelolaan Potensi Pariwisata dalam Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Banyuwangi Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. *Diponegoro Law Journal*, 5(2), 1-11.
- Harianik, N. (2016). *Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi*.
- Ikhsan, F. A., Sejati, A.E., & Mutiana, M. (2019). Identification of Huntete Beach Tourism Object in Kulati Village East Tomia Sub-district Wakatobi Regency. *Geosfera Indonesia*, 3(3), 43-49).
- Kominfo Jatim Prov. (2019). *Kunjungan Wisatawan di Pulau Merah Lampau Target Perhutani*. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/kunjungan-wisatawan-di-pulau-merah-lampau-target-perhutani>.
- Kotler, P. (2000). *Manajemen Pemasaran Edisi Milenium*. Jakarta: PT Prehalindo.
- Lamb, H., & McDaniel, C. (2012). *Marketing 12th Edition*. Southwestern: Cengage Learning.

- Magalhães, M. J., de Magalhães, S. T., Rodrigues, C., & Marques, S. (2017). Acceptance criteria in a promotional tourism demarketing plan. *Procedia Computer Science*, 121, 934-939.
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan kepariwisataan*. Bandung: Alfabeta.
- Moekijat, M. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Penerbit Madar Maju.
- Nelson, V. (2021). *An introduction to the geography of tourism*. Rowman & Littlefield.
- Pratama, F. N. (2020). *Digital Respository Universitas Jember Staphylococcus Aureus*.
- Putranto, A. D. (2013). *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Study Club Robotika, Motivasi Belajar, Dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mikrokontroler Siswa SMKN 3 Yogyakarta*.
- Republika. (2020). *Gandeng Traveloka, Banyuwangi Perluas Promosi Wisata*. <https://www.republika.co.id/berita/qebz3s457/gandeng-traveloka-banyuwangi-perluas-promosi-wisata>.
- Soliku, O., Kyiire, B., Mahama, A., & Kubio, C. (2021). Tourism amid COVID-19 pandemic: Impacts and implications for building resilience in the eco-tourism sector in Ghana's Savannah region. *Heliyon*, 7(9), e07892.
- Sulaiman, M. Z. (2014). Translating the style of tourism promotional discourse: A cross cultural journey into stylescapes. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 118, 503-510.
- Tagar.id. (2020). *Pemkab Banyuwangi Manfaatkan Diplomat Promosi Wisata*. <https://www.tagar.id/pemkab-banyuwangi-manfaatkan-diplomat-promosi-wisata>
- Tjiptono, F. (2002). *Strategi Pemasaran Edisi Kedua*. Yogyakarta: Andi.
- Van Truong, N., & Shimizu, T. (2017). The effect of transportation on tourism promotion: Literature review on application of the Computable General Equilibrium (CGE) Model. *Transportation Research Procedia*, 25, 3096-3115.
- Volgger, M., Taplin, R., & Aebli, A. (2021). Recovery of domestic tourism during the COVID-19 pandemic: An experimental comparison of interventions. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 48, 428-440.
- Wahid, A. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Yogyakarta: UMY.
- Wahid, A. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Yogyakarta: UMY.